

Lampiran-1

**PERMOHONAN MENJADI PASIEN KELOLAAN**

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Ners di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULISTYANTO  
NIM : 41121241072  
No. HP : 0856-4762-2083  
Judul KIAN : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Tbc Dengan Gangguan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dan Penerapan Batuk Efektif

Bermaksud akan melakukan kegiatan penelitian sebagai rangkaian studi saya Program Profesi Ners di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap. Dalam penelitian ini, peneliti tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh asisten penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk MENERAPKAN Batuk Efektif pada Pasien TBC dengan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif.

Peneliti mohon kesediaan ibu untuk menjadi pasien kelolaan dalam studi kasus ini. Tindakan ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan saja tanpa maksud lain dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.

Demikian penjelasan saya sampaikan, atas bantuan, dukungan dan kesediaan ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

SULISTYANTO  
NIM.41121241072

Lampiran-2

***INFORMED CONSENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : SULISTYANTO

NIM : 41121241072

Untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Program Profesi Ners di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan kami buat.

Cilacap, 2025  
Pasien Kelolaan

.....

Lampiran-3 SOP Batuk Efektif

	<b>SOP</b> <b>TERAPI BATUK EFEKTIF</b>	<b>UNIVERSITAS</b> <b>AL-IRSYAD</b> <b>CILACAP</b>
<b>SOP</b>	No. : 01 Tanggal : 18-04-2025 Hal : 1/2	
<b>PENGERTIAN</b>	Suatu tindakan melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trachea, dan bronkiolus dari sekret atau benda asing di jalan napas.	
<b>TUJUAN</b>	1. Membersihkan jalan napas 2. Mencegah komplikasi infeksi saluran napas 3. Mengurangi kelelahan saat batuk	
<b>INDIKASI</b>	1. Pasien dengan gangguan bersihan jalan napas akibat akumulasi sekret. 2. Pasien pre dan post operasi 3. Pasien immobilisasi 4. Pasien sadar dan mampu mengikuti perintah.	
<b>KONTRAINDIKASI</b>	1. Klien yang mengalami peningkatan tekanan intra kranial (TIK) 2. Gangguan fungsi otak 3. Gangguan kardiovaskular (hipertensi berat, aneurisma, gagal jantung, infark miocard), dan emfisema karena dapat menyebabkan ruptur dinding alveolar	
<b>PERALATAN</b>	1. Tempat sputum (misalnya bengkok, gelas, dan yang lainnya) 2. Perlak/alas 3. Lap wajah (misalnya saputangan atau kertas tissue) 4. Stetoskop 5. Sarung tangan 6. Masker	
<b>PROSEDUR</b>	A. Tahap prainteraksi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengecek program terapi</li> <li>2. Mencuci tangan</li> <li>3. Menyiapkan alat</li> </ol> B. Tahap orientasi <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memberikan salam dan nama klien</li> <li>5. Menjelaskan tujuan dan sapa nama klien</li> </ol> C. Tahap kerja <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Menjaga privasi klien</li> <li>7. Mempersiapkan klien</li> <li>8. Meletakkan kedua tangan di atas abdomen bagian atas (dibawah mamae) dan mempertemukan kedua ujung jari tengah kanan dan kiri di atas processus xyphoideus.</li> <li>9. Menarik nafas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, lalu hembuskan melalui bibir mencucu (pursed lip breathing) selama 8 detik. Lakukan berulang sebanyak 3-4 kali. 10. Pada tarikan nafas dalam terakhir, nafas ditahan selama kurang lebih 2-3 detik.</li> <li>11. Angkat bahu, dada dilonggarkan dan batukkan dengan kuat.</li> <li>12. Lakukanlah 4 kali setiap batuk efektif, frekuensi disesuaikan dengan kebutuhan pasien.</li> </ol>	

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TN. A DENGAN MENDERITA  
TUBERKULOSIS DI DESA SIDAURIP RT 10 RW 02 KECAMATAN BINANGUN  
KABU[ATEN CILACAP**

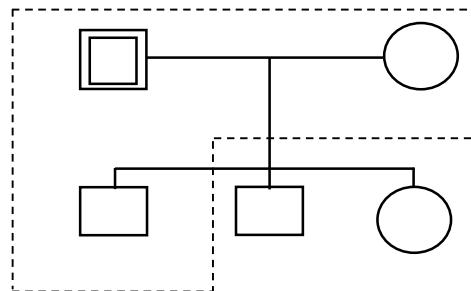
**A. Pengkajian**

1. Data umum

- a. Nama kepala keluarga ( KK ) : Tn. A
- b. Usia : 67 thn
- c. Pendidikan : SMP
- d. Pekerjaan : -
- e. Alamat : Sidaurip rt 10/2
- f. Komposisi keluarga

No	Nama	Jenis kelamin	Hub dengan KK	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Tn. A	L	Kepala keluarga	67 thn	SD	Petani
2.	Ny. P	P	Istri	60 thn	SD	Petani
3.	Sdr. T	L	Anak	38 thn	SMP	Buruh

g. Genogram :.....



Ket :

- [ ] : Laki-laki
- (( )) : Perempuan
- [ ] : Identifikasi klien yang sakit
- (( )) : Tinggal satu rumah

h. Tipe keluarga : Keluarga Tn. A termasuk tipe traditional nuclear (keluarga inti) karena dalam satu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak

i. Suku bangsa : Keluarga Tn. A berasal dari Suku Jawa asli. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Jawa (ngapak). Tidak ada kepercayaan berkaitan dengan kesehatan dan bertengangan dengan kesehatan

j. Agama : Seluruh anggota keluarga Tn. A menganut Agama Islam, keluarga rajin mengikuti kegiatan keagamaan di desa seperti yasinan dan pengajian, serta beribadah menurut agama yang dianut

k. Status sosial ekonomi keluarga : Status ekonomi keluarga Tn. A adalah golongan ekonomi menengah ke bawah. Tn. A dan Ny. P bekerja sebagai Petani sedangkan Sdr. T Buruh serabutan. Penghasilan keluarga dalam satu bulan tidak menentu.

l. Aktivitas rekreasi keluarga : Keluarga Tn. A biasanya menyempatkan waktu untuk bercengkerama dan menonton televisi bersama di malam hari. Hampir tidak pernah pergi berekreasi bersama keluarga.

## 2. Riwayat dan perkembangan keluarga

a. Tahap perkembangan keluarga saat ini : Tahap perkembangan keluarga Tn. A adalah tahap perkembangan keluarga dengan melepas anak ke masyarakat dimana remaja yang akan beranjak dewasa harus sudah siap meninggalkan kedua orang tuanya untuk memulai hidup baru, bekerja, dan berkeluarga, sehingga tugas keluarga pada tahapan ini antara lain: mempertahankan keintiman pasangan, membantu anak untuk mandiri, mempertahankan komunikasi, memperluas hubungan keluarga antara orang tua dengan menantu, menata kembali peran dan fungsi keluarga setelah ditinggalkan anak-anak

b. Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi : Tn. A mengatakan jika ingin melihat anak mereka hidup sukses dan dapat memberikan tempat tinggal yang lebih baik.

c. Riwayat keluarga inti : Keluarga Tn. A positif mengidap TB Paru setelah melakuka pemeriksaan dipuskesmas, di karenakan batuk yang tidak kunjung sembuh, dan saat ini Tn. A sudah 2 bulan berjalan. tidak mempunyai riwayat penyakit menurun seperti hipertensi dan stroke. Pada saat pengkajian Tn. A mengatakan kadang kadang batuk, dipagi haru susah mengeluarkan dahak, nafsu makan berkurang, sering merasa lelah. Tn. A memiliki riwayat merokok.

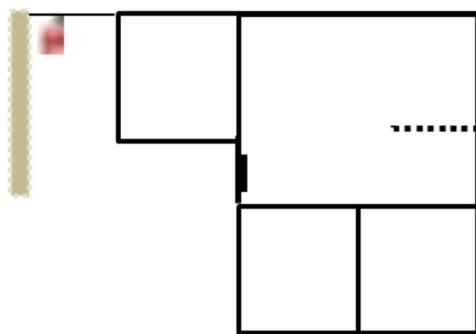
Keluarga Tn A mengatakan masih kurang memahami tentang pengertian penyakit TB Paru, sehingga tidak mengetahui juga cara penularan daripenyakit TB Paru, karena menurut Ny. P, Tn. A kadang kadang tidak memaki masker.

Keluarga juga mengatakan kurang memahami tentang lingkungan yang menjadi penyebab dari penyakit TB Paru.

- d. Riwayat keluarga sebelumnya : Tn. A dan Ny. P tidak memiliki riwayat penyakit seperti ini sebelumnya.

### 3. Lingkungan

- a. Karakteristik rumah :



Keterangan :

- 1) KT : Kamar Tidur
- 2) KM : Kamar Mandi
- 3) TM : Tempat Memasak
- 4) : sampah
- 5) : selokan

- b. Pengolahan sampah : Keluarga Tn. A membuang sampah di sebelah rumah dan langsung di bakar disana.
- c. Sumber air : Sumber air keluarga Tn. A dari Sumur Biasa.
- d. Jamban keluarga : Kamar mandi keluarga Tn. A tergabung dengan dapur yang hanya dibatasi dengan spanduk bekas dan batu bata, kondisi kamar mandi keluarga Tn. A tampak berantakan.
- e. Pembuangan limbah air keluarga : Keluarga membuang air limbah ke selokan yang terdapat di belakang rumah

- b. Karakteristik tetangga dan komunitas : Keluarga Tn. A tinggal di wilayah perdesaan pesisir pantai. Hubungan sosial dengan tetangga berjalan sangat baik
  - c. Mobilitas geografis keluarga : Keluarga telah menetap di rumah tersebut selama kurang lebih dari 30 tahun lalu dan tidak pernah berpindah-pindah.
  - d. Perkumpulan kelurga dan interaksi dengan masyarakat : Keluarga Tn. A, aktif dalam kegiatan pertemuan rutin di masyarakat seperti yasinan, pertemuan rutin RT an, dll., Mengikuti kegiatan posyandu.
  - e. Sistem pendukung kelurga : Keluarga Tn. A berobat di faskes terdekat yaitu Puskesmas Binangun.
4. Struktur keluarga
- a. Pola komunikasi keluarga : Keluarga Tn. A menggunakan bahasa jawa (ngapak) dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga menerapkan pola komunikasi terbuka dalam keluarga untuk mengatasi permasalahan yang ada.

b. Pola kekuatan keluarga : Keluarga Tn. A saling menghormati, menghargai, dan mendukung serta membantu satu sama lain. Keputusan Tn. A menjadi keputusan yang dianut oleh keluarga. Keluarga saling merawat anggota keluarga lain apabila ada yang sakit.

c. Pola peran keluarga :

Tn. A berperan sebagai ayah dan suami, sekarang Tn. A kadang tidak bisa mencari nafkah dan membiayai keluarga mereka. Ny. R selain sebagai ibu rumah tangga dan berperan sebagai mencari nafkah untuk membantu Tn. A. Begitu juga dengan Sdr. T, ikut berperan dalam mencari nafkah keluarga Tn. A

d. Nilai dan norma budaya : Keluarga Tn. A selalu membiasakan seluruh anggota keluarga untuk selalu berbuat baik dan sopan sesuai norma dan agama. Tidak ada nilai dan norma yang bertentangan dengan kesehatan.

5. Fungsi keluarga

- a. Fungsi afektif dan coping : Keluarga Tn. A sangat perhatian dan saling mengingatkan. Contohnya seperti Ny.P yang mengingatkan suaminya Tn. A untuk meminum obat secara teratur.
- b. Fungsi sosialisasi : Komunikasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik, saling menghormati dan menerapkan sopan santun dalam berperilaku. Komunikasi dengan tetangga juga terjalin harmonis
- c. Fungsi reproduksi : Tn. A memiliki 3 orang anak kandung dengan Ny. P. Sdr. T merupakan anak pertama yang masih tinggal bersama keluarga dan belum berkeluarga.

d. Fungsi Ekonomi : Penghasilan Tn. A, Ny. P, dan Sdr. T setiap bulan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga sudah menyisihkan uang sedikit demi sedikit untuk tabungan

e. Fungsi fisik dan keperawatan keluarga :

Dalam perawatan keluarga Tn. A sangat berperan, Ny. P selalu mengingatkan dan menyiapkan obat di rumah untuk suami. Dan contoh lain jika anaknya terkena demam, Ny. P akan membawa ke Puskesmas terdekat.

6. Stress dan coping keluarga

a. Stressor jangka pendek : Keluarga merasa khawatir saat ada anggota keluarga yang mengeluh tentang kesehatannya.

b. Kemampuan keluarga berespons terhadap masalah : Keluarga berusaha menangani masalah kesehatan yang muncul dengan menggunakan fasilitas kesehatan yang tersedia.

c. Strategi coping yang digunakan : Keluarga berusaha menangani keluhan kesehatan baik secara mandiri maupun ke pelayanan kesehatan, jika ada masalah maka akan dimusyawarahkan dan diselesaikan secara bersama.

d. Strategi adaptasi disfungsional : Keluarga membawa anggota keluarga yang sakit ke fasilitas kesehatan yang ada, yaitu puskesmas, bidan desa, ataupun pemeriksaan kesehatan di posyandu

7. Pemeriksaan fisik keluarga :

Pemeriksaan Fisik	Tn. A	Ny. P	Sdr. T
Tekanan darah	145/90 mmHg	131/83 mmHg	120/76 mmHg
Nadi	109 x/menit	93 x/menit	68 x/menit
Suhu	36,5 °C	36,6 °C	36,1 °C
Pernafasan (RR)	20 x/menit	22 x/menit	20 x/menit
Berat badan	47 kg	53 kg	58 kg
Tinggi Badan	164 cm	155 cm	158 cm
Kepala	Bentuk mesocephal, tidak ada luka, kulit bersih	Bentuk mesocephal, tidak ada luka, kulit bersih	Bentuk mesocephal, tidak ada luka, kulit bersih

Rambut	Bersih, rambut cepak	Bersih, lurus, panjang, hitam, tebal.	Bersih, lurus, panjang, hitam, tebal.
Telinga	Bentuk simetris, bersih, pendengaran kurang baik.	Bentuk simetris, bersih, tidak ada penumpukan serumen, pendengaran baik.	Bentuk simetris, bersih, tidak ada penumpukan serumen, pendengaran baik.
Mata	Simetris, konjungtiva tidak anemis, sclera tidak ikterik, penglihatan baik.	Simetris, konjungtiva tidak anemis, sclera tidak ikterik, penglihatan baik.	Simetris, konjungtiva tidak anemis, sclera tidak ikterik, penglihatan baik.
Hidung	Bersih, tidak ada polip, tidak ada lendir.	Bersih, tidak ada polip, tidak ada lendir.	Bersih, tidak ada polip, tidak ada lendir.
Mulut	Mukosa bibir lembap, tidak ada stomatitis	Mukosa bibir lembap, tidak ada stomatitis	Mukosa bibir lembab tidak ada stomatitis
Abdomen	I : datar, tidak asites A : peristaltic usus 12 x/menit P : tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar P : tympani	I : cembung, tidak asites, terdapat strechmark A : peristaltic usus 10 x/menit P : tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar P : tympani	I : datar, tidak asites A : peristaltic usus 13 x/menit P : tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar P : tympani
Ekstremitas	Tidak ada lesi, tidak ada edema, dapat digerakkan.	Tidak ada lesi, tidak ada edema, dapat digerakkan.	Tidak ada lesi, tidak ada edema, dapat digerakkan.

Integument	Warna sawo matang, bersih, keriput	Warna sawo matang, bersih, keriput	Warna sawo matang, bersih.
Nutrisi	Makan : makan 2 kali sehari Minum : 5-6 gelas/hari  Klien mengeluh nafsu makan menurun.	Makan : makan 2 kali sehari Minum : 5-6 gelas/hari	Makan : makan 3 kali sehari Minum : 7-8 gelas/hari
Eliminasi	BAB : klien mengeluh diare sejak 2 hari yang lalu. BAK : 3-4 kali/hari	BAB : 1 kali/ hari BAK : 3-4 kali/hari	BAB : 2 kali/ hari BAK : 3-4 kali/hari

8. Harapan keluarga terhadap asuhan keperawatan keluarga :

- Harapan keluarga terhadap perawat  
Keluarga berharap perawat dapat membantu menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi keluarga. Keluarga menginginkan banyak informasi tentang kesehatan.
- Harapan keluarga terhadap perawat berhubungan dengan masalah kesehatan  
Keluarga ingin mendapatkan informasi kesehatan demi menjaga kesehatan keluarga.

## 9. Analisa Data

No	DO/DS	Problem	Etiologi
1.	<p>1. Data subjektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tn. A mengatakan batuk berdahak di pagi hari dan susah di keluarkan</li> <li>b. Tn. A mengatakan kadang sulit mengeluarkan dahak</li> </ul> <p>2. Data objektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tn. A tampak sesak setelah berjalan dari dalam rumah ke luar rumah</li> <li>b. Tn. A mengalami batuk berdahak dan berdarah</li> <li>c. Tn. A agak kesulitan mengeluarkan dahak saat batuk</li> </ul>	Bersihkan jalan nafas tidak efektif	Spasme jalan nafas
2.	<p>1. Data subjektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keluarga Tn. A mengatakan penularan dan penyebab dari penyakit Tb Paru.</li> <li>b. Keluarga Tn. A juga mengatakan juga tidak memahami lingkungan yang menjadi penyebab dari penyakit TB Paru.</li> </ul> <p>2. Data objektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tn. A tidak memakai masker saat berbicara dengan anggota keluarga yang lain.</li> <li>b. Kamar Tn. A tampak pengap dan tidak di masuki sinar matahari,</li> </ul>	Defisit pengetahuan	Ketidak mampuan keluarga dalam pengenalan masalah kesehatan

3.	<p>1. Data subjektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tn. A mengeluh nafsu makan menurun, BB menurun sejak 2 bulan yang lalu (4kg), sering muntah, dan mengeluh diare sejak 2 hari yang lalu.</li> <li>b. Tn. A mengeluh nafsu makan menurun, BB turun sejak 1 bulan yang lalu (4kg), mengeluh sering kelelahan.</li> </ul> <p>2. Data objektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. BB 47 kg</li> <li>b. Tn. A tampak kurus, mata cekung, bibir pucat</li> </ul>	Defisit Nutrisi	Faktor psikologis (keengganan untuk makan)
----	---	-----------------	--

**Daftar diagnosa keperawatan berdasarkan prioritas**

1. Defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam pengenalan masalah kesehatan
2. Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan spasme jalan nafas.
3. Defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan)



## RENCANA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA

No	Dx Kep	Tujuan		Evaluasi		Rencana Tindakan
		Umum	Khusus	Kriteria	Standar	
1.	Defisit pengetahuan	Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan pengetahuan keluarga bertambah	Dalam kunjungan 1 x 45 menit keluarga dapat : Mengenal 1. Masalah de Fisit pengetahuan a. Menyebutkan pengetahuan TB Paru  b. Menyebutkan penyebab TB Paru	Keluarga mampu menyebutkan pengertian TB Paru menggunakan bahasa sendiri : Defenisi TB Paru : Merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri.  Keluarga mampu menyebutkan 2 dari 3 penyebab dari TB Paru : 1. Penularan dari orang lain 2. Lingkungan yang pengap dan kurang terpapar sinar matahari serta ventilasi rumah yang minim.	Pengertian TB Paru : Merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri.  Penyebab TB Paru : 1. Penularan dari orang lain 2. Lingkungan yang pengap dan kurang terpapar sinar matahari serta ventilasi rumah yang minim. 3. Rendahnya sistem kekebalan tubuh	Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet : 1. Gali pengetahuan keluarga tentang Tb Paru 2. Diskusikan dengan keluarga tentang pengertian TB Paru 3. Beri kesempatan pada keluarga untuk bertanya 4. Beri reinforcement positif atas pertanyaan yang diberikan  Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet : 1. Gali pengetahuan keluarga tentang penyebab dari TB Paru 2. Diskusikan bersama keluarga tentang penyebab dari TB Paru 3. Identifikasi bersama keluarga penyebab yang dirasakan dari masalah kesehatan 4. Bimbing keluarga untuk mengulangi apa yang telah didiskusikan

					5. Beri reinforcement positif atas apa yang dijelaskan
		<p>2. Dalam kunjungan 1x 45 menit keluarga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk masalah TB Paru</p> <p>a. Menyebutkan akibat dari Tb Paru</p> <p>b. Mengungkapkan cara mengatasi TB Paru</p>	<p>Keluarga dapat menyebutkan 2 dari 3 akibat TB Paru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerusakan tulang dan sendi</li> <li>2. Resistensi kuman</li> </ol> <p>Keluarga mampu menyebutkan 1 dari 2 cara mengatasi masalah TB Paru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patuh minum obat</li> </ol>	<p>Akibat dari TB Paru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerusakan tulang dan sendi</li> <li>2. Kerusakan otak</li> <li>3. Kerusakan hati dan ginjal</li> <li>4. Kerusakan jantung</li> <li>5. Gangguan mata</li> <li>6. Resistensi kuman</li> </ol> <p>Cara mengatasi masalah kesehatan pada keluarga terutama penderita TB Paru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti program asuhan keperawatan</li> </ol>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan pada keluarga tentang akibat lanjut dari masalah kesehatannya jika tidak diatasi segera</li> <li>2. Setelah diberi penjelasan, persilahkan keluarga untuk bertanya</li> <li>3. Jawab pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan efektif</li> <li>4. Bimbing keluarga untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan tadi</li> <li>5. Beri reinforcement positif atas apa yang dijelaskan keluarga</li> </ol> <p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusikan bersama apa yang telah dilakukan keluarga dalam perawatan TB Paru</li> <li>2. Beri penjelasan yang singkat</li> </ol>

				2. Patuh minum obat	<p>dengan bagaimana cara perawatan TB Paru</p> <p>3. Beri waktu keluarga untuk bertanya dan menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti</p> <p>4. Bimbing keluarga untuk mengulangi penjelasan yang telah diberikan</p> <p>5. Berikan reinforcement positif terhadap apa yang telah disampaikan</p>
		<p>3. Dalam kunjungan 1x45 menit keluarga dapat melakukan perawatan pada penderita TB Paru</p>	<p>Keluarga mampu melakukan cara perawatan TB Paru</p>	<p>Keluarga mampu melakukan cara perawatan TB Paru</p>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <p>1. diskusikan bersama keluarga cara perawatan untuk masalah kesehatan yang dialaminya</p> <p>2. motivasi keluarga untuk menyebutkan kembali dan melakukan cara perawatan terhadap masalah</p> <p>3. beri reinforcement positif atas jawaban keluarga</p> <p>4. evaluasi apa yang telah dilakukan oleh klien dan keluarga</p> <p>5. ulangi penjelasan jika ada hal-hal yang terlupakan</p>

		<p>4. Dalam kunjungan 1x45 menit keluarga mampu memodifikasi lingkungan yang aman memenuhi kebutuhan penderita TB Paru</p> <p>a. melakukan cara pemeliharaan dan modifikasi lingkungan yang sesuai bagi penderita TB Paru</p>	<p>Keluarga mampu menerapkan cara pemeliharaan lingkungan yang sesuai untuk napas dalam tidak efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuka jendela dan pintu agar udara segar masuk</li> <li>2. bersihkan dan pertahankan lingkungan rumah yang bersih</li> <li>3. pastikan ventilasi memadai</li> <li>4. pastikan lingkungan tenang dan tidak bising</li> </ol>	<p>Keluarga mampu menerapkan cara pemeliharaan lingkungan yang aman untuk masalah napas dalam tidak efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuka ventilasi ruangan sehingga udara segar masuk</li> <li>2. bersihkan dan pertahankan lingkungan rumah yang bersih</li> <li>3. pastikan lingkungan tenang dan tidak bising</li> <li>4. pastikan lingkungan tenang dan tidak bising</li> </ol>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. diskusikan dengan keluarga cara memelihara lingkungan yang nyaman dan tenang untuk penderita TB Paru</li> <li>2. lakukan kunjungan yang tidak direncanakan untuk mengevaluasi kemampuan keluarga dalam memelihara lingkungan yang aman dan nyaman</li> <li>3. beri reinforcement positif atas hal yang benar yang dilakukan klien dan keluarga.</li> </ol>
		<p>5. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan</p>	<p>Keluarga mampu memanfaatkan dan memilih fasilitas kesehatan yang dapat digunakan diantaranya :</p>	<p>Fasilitas yang dapat digunakan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya :</p>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gali pengetahuan keluarga tentang fasilitas kesehatan</li> <li>2. Diskusikan dengan keluarga</li> </ol>

			<p>untuk masalah TB Paru</p> <p>a. Menjelaskan fasilitas kesehatan yang dapat digunakan untuk masalah TB</p>	<p>1. Puskesmas 2. Klinik 3. Dokter praktik 4. Rumah sakit</p>	<p>1. Puskesmas 2. Klinik 3. Dokter praktik 4. Rumah sakit</p>	<p>tentang fasilitas kesehatan dan manfaat pelayanan kesehatan</p> <p>3. Beri kesempatan pada keluarga untuk memilih pelayanan kesehatan</p> <p>4. Motivasi keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin</p> <p>5. Beri reinforcement positif atas perilaku yang benar.</p>
2.	Nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh	Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan nutrisi terpenuhi	<p>Dalam kunjungan 1 x 45 menit keluarga dapat</p> <p>1. Mengenal masalah defisit nutrisi</p> <p>a. Menyebutkan pengertian dari defisit nutrisi bagi penderita TB Paru</p> <p>b. Menyebutkan penyebab terjadinya</p>	<p>Keluarga mampu menyebutkan pengertian defisit nutrisi pada penderita TB Paru menggunakan bahasa sendiri :</p> <p>Defenisi : asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme</p> <p>Keluarga mampu menyebutkan 2 dari 3 penyebab dari defisit nutrisi</p>	<p>Pengertian defisit nutrisi bagi penderita TB Paru : asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme</p> <p>Penyebab defisit nutrisi pada penderita TB Paru :</p> <p>1. Kurang asupan</p>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <p>1. Gali pengetahuan keluarga tentang pengertian defisit nutrisi</p> <p>2. Diskusikan dengan keluarga tentang pengertian defisit nutrisi</p> <p>3. Beri kesempatan pada keluarga untuk bertanya</p> <p>4. Beri reinforcement positif atas pertanyaan yang diberikan</p> <p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <p>1. Gali pengetahuan keluarga tentang penyebab dari defisit nutrisi</p>

			masalah defisit nutrisi	1. Kurang asupan makanan 2. Nafsu makan menurun	makanan 2. Nafsu makan menurun	2. Diskusikan bersama keluarga tentang penyebab dari defisit nutrisi 3. Identifikasi bersama keluarga penyebab yang dirasakan dari masalah kesehatan 4. Bimbing keluarga untuk mengulangi apa yang telah didiskusikan 5. Beri reinforcement positif atas apa yang dijelaskan
			2. Dalam kunjungan 1x 45 menit keluarga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk defisit nutrisi a. Menyebutkan akibat dari defisit nutrisi	Keluarga dapat menyebutkan 2 dari 3 akibat defisit nutrisi : 1. BB menurun 2. Mukosa kering dan pucat 3. Diare	Akibat dari nyeri pada penderita hipertensi 1. BB menurun 2. Mukosa kering dan pucat 3. diare	Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet : 1. Jelaskan pada keluarga tentang akibat lanjut dari masalah kesehatannya jika tidak diatasi segera 2. Setelah diberi penjelasan, persilahkan keluarga untuk bertanya 3. Jawab pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan efektif 4. Bimbing keluarga untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan

		b. Mengungkapkan cara mengatasi defisit nutrisi	Keluarga mampu menyebutkan 1 dari 2 cara mengatasi masalah defisit nutrisi 1. Meningkatkan nafsu makan	Cara mengatasi masalah kesehatan pada keluarga terutama penderita defisit nutrisi: 1. meningkatkan nafsu makan 2. makan sedikit tapi sering	5. Beri reinforcement positif atas apa yang dijelaskan keluarga  Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet : 1. Diskusikan bersama apa yang telah dilakukan keluarga dalam defisit nutrisi 2. Beri penjelasan yang singkat dengan bagaimana cara mengatasi defisit nutrisi 3. Beri waktu keluarga untuk bertanya dan menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti 4. Bimbing keluarga untuk mengulangi penjelasan bagaimana cara mengatasi defisit nutrisi 5. Berikan reinforcement positif terhadap apa yang telah disampaikan
		3. Dalam kunjungan 1x45 menit keluarga dapat	Keluarga mampu melakukan cara perawatan dalam defisit nutrisi 1. Diit sesuai aturan	Keluarga mampu melakukan cara perawatan dalam defisit nutrisi	Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet : 1. Diskusikan bersama keluarga cara perawatan untuk masalah

		<p>melakukan perawatan pada penderita TB Paru untuk mengatasi defisit nutrisi</p>	<p>2. Meningkatkan nafsu makan 3. Memberikan makanan kesukaan pasien dengan pengawasan</p>	<p>1. Diit sesuai aturan 2. meningkatkan nafsu makan 3. Memberikan makanan kesukaan pasien dengan pengawasan</p>	<p>kesehatan yang dialaminya 2. motivasi keluarga untuk menyebutkan kembali cara perawatan terhadap masalah defisit nutrisi 3. beri reinforcement positif atas jawaban keluarga 4. evaluasi apa yang telah dilakukan oleh penderita defisit nutrisi dan keluarga 5. ulangi penjelasan jika ada hal-hal yang terlupakan</p>
		<p>4. dalam kunjungan 1x45 menit keluarga mampu memodifikasi lingkungan yang aman memenuhi kebutuhan defisit nutrisi a. melakukan cara pemelihara</p>	<p>Keluarga mampu menerapkan cara pemeliharaan lingkungan yang aman untuk defisit nutrisi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bersihkan dan pertahankan lingkungan rumah yang bersih</li> <li>2. pastikan lingkungan tenang dan tidak bising</li> <li>3. pastikan ventilasi memadai</li> </ol>	<p>3. Keluarga mampu menerapkan cara pemeliharaan lingkungan yang aman untuk masalah defisit nutrisi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. membuka ventilasi ruangan sehingga udara segar masuk</li> <li>b. bersihkan dan pertahankan lingkungan rumah yang</li> </ol>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. diskusikan dengan keluarga cara memelihara lingkungan yang nyaman dan tenang untuk mengatasi defisit nutrisi</li> <li>2. motivasi keluarga untuk memodifikasi lingkungan</li> <li>3. lakukan kunjungan yang tidak direncanakan untuk mengevaluasi kemampuan keluarga dalam memelihara lingkungan yang aman dan nyaman</li> </ol>

			an dan modifikasi lingkungan yang aman bagi penderita TB Paru		bersih c. Pastikan lingkungan tenang dan tidak bising	4. beri reinforcement positif atas hal yang benar yang dilakukan lansia dan keluarga.
			5. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk mengatasi defisit nutrisi pada penderita TB Paru a. Menjelaskan kan fasilitas kesehatan yang dapat digunakan	Keluarga mampu memanfaatkan dan memilih fasilitas kesehatan yang dapat digunakan diantaranya : 1. Rumah sakit 2. Puskesmas 3. Klinik 4. Dokter praktik 5. Bidan	Fasilitas yang dapat digunakan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya : 1. Rumah sakit 2. Puskesmas 3. Klinik 4. Dokter praktik 5. Bidan	Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet : 1. Gali pengetahuan keluarga tentang fasilitas kesehatan 2. Diskusikan dengan keluarga tentang fasilitas kesehatan dan manfaat pelayanan kesehatan 3. Beri kesempatan pada keluarga untuk memilih pelayanan kesehatan 4. Motivasi keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin 5. Beri reinforcement positif atas perilaku yang benar.
3.	Bersihan jalan napas tidak	Setelah dilakukan tindakan keperawat	Dalam kunjungan 1 x 45 menit keluarga dapat 1. Mengenal	Keluarga mampu menyebutkan pengertian dari batuk efektif pada penderita TB Paru	Pengertian napas tidak efektif bagi penderita TB Paru : ketidakmampuan	Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet : 1. Gali pengetahuan keluarga tentang pengertian napas tidak

	efektif	an diharapkan jalan napas efektif	<p>masalah jalan napas tidak efektif</p> <p>a. Menyebutkan pengertian dari jalan napas tidak efektif bagi penderita TB Paru</p> <p>b. Menyebutkan penyebab terjadinya masalah napas tidak efektif</p>	<p>menggunakan bahasa sendiri : Defenisi : ketidakmampuan Memberikan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.</p> <p>Keluarga mampu menyebutkan 2 dari 3 penyebab dari napas tidak efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mampu batuk</li> <li>2. Sputum berlebihan</li> <li>3. Ronkhi</li> </ol>	<p>Memberikan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.</p> <p>Penyebab napas tidak efektif pada penderita TB Paru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak mampu batuk</li> <li>2. sputum berlebihan</li> <li>3. ronkhi</li> </ol>	<p>efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Diskusikan dengan keluarga tentang pengertian napas tidak efektif</li> <li>3. Beri kesempatan pada keluarga untuk bertanya</li> <li>4. Beri reinforcement positif atas pertanyaan yang diberikan</li> </ol> <p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gali pengetahuan keluarga tentang penyebab dari nafas tidak efektif</li> <li>2. Diskusikan bersama keluarga tentang penyebab dari nafas tidak efektif</li> <li>3. Identifikasi bersama keluarga penyebab yang di rasakan dari masalah kesehatan</li> <li>4. Bimbing keluarga untuk mengulangi apa yang telah di diskusikan</li> <li>5. Beri reinforcement positif atas apa yang di jelaskan</li> </ol>
--	---------	-----------------------------------	---	---	--	--

		<p>2. Dalam kunjungan 1x 45 menit keluarga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk menurunkan napas tidak efektif</p> <p>a. Menyebutkan akibat dari bapas tidak efektif</p> <p>b. Mengungkapkan akan akan mengatasi jalan napas tidak efektif</p>	<p>Keluarga dapat menyebutkan 2 dari 3 akibat napas tidak efektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gelisah</li> <li>2. Pola napas berubah</li> <li>3. Frekuensi napas berubah</li> </ol> <p>Keluarga mampu menyebutkan 1 dari 2 cara mengatasi masalah jalan napas tidak efektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batuk efektif</li> </ol>	<p>Akibat dari nafas tidak efektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gelisah</li> <li>2. Pola napas berubah</li> <li>3. Frekuensi napas berubah</li> </ol> <p>Cara mengatasi masalah kesehatan jalan napas tidak efektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batuk efektif</li> <li>2. Napas dalam</li> </ol>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan pada keluarga tentang akibat lanjut dari masalah kesehatannya jika tidak diatasi segera</li> <li>2. Setelah diberi penjelasan, persilahkan keluarga untuk bertanya</li> <li>3. Jawab pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan efektif</li> <li>4. Bimbing keluarga untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan tadi</li> <li>5. Beri reinforcement positif atas apa yang dijelaskan keluarga</li> </ol> <p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusikan bersama apa yang telah dilakukan keluarga dalam menurunkan napas tidak efektif</li> <li>2. Beri penjelasan yang singkat bagaimana cara menurunkan napas tidak efektif</li> </ol>
--	--	--	--	---	---

					<p>3. Beri waktu keluarga untuk bertanya dan menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti</p> <p>4. Bimbing keluarga untuk mengulangi penjelasan bagaimana cara menurunkan napas tidak efektif</p> <p>5. Berikan reinforcement positif terhadap apa yang telah disampaikan</p>
		<p>3. Dalam kunjungan 1x45 menit keluarga dapat melakukan perawatan pada penderita TB Paru untuk mengefektifkan jalan napas</p>	<p>Keluarga mampu melakukan cara perawatan dalam napas tidak efektif</p> <p>1. Batuk efektif 2. Napas dalam</p>	<p>Keluarga mampu melakukan cara perawatan dalam menurunkan nafas tidak efektif :</p> <p>1. Batuk efektif 2. Napas dalam</p>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <p>1. diskusikan bersama keluarga cara perawatan untuk masalah kesehatan yang dialaminya</p> <p>2. motivasi keluarga untuk menyebutkan kembali cara perawatan terhadap masalah napas tidak efektif</p> <p>3. beri reinforcement positif atas jawaban keluarga</p> <p>4. evaluasi apa yang telah dilakukan oleh keluarga dan penderita TB Paru</p> <p>6. ulangi penjelasan jika ada hal-hal yang terlupakan</p>

		<p>4. dalam kunjungan 1x45 menit keluarga mampu memodifikasi lingkungan yang aman memenuhi kebutuhan penderita TB Paru</p> <p>a. melakukan cara pemeliharaan dan modifikasi lingkungan yang aman bagi penderita TB Paru</p>	<p>Keluarga mampu menerapkan cara pemeliharaan lingkungan yang aman untuk napas dalam tidak efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuka jendela dan pintu agar udara segar masuk</li> <li>2. bersihkan dan pertahankan lingkungan rumah yang bersih</li> <li>3. pastikan lingkungan tenang dan tidak bising</li> <li>4. pastikan ventilasi memadai</li> </ol>	<p>Keluarga mampu menerapkan cara pemeliharaan lingkungan yang aman untuk masalah napas dalam tidak efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuka ventilasi ruangan sehingga udara segar masuk</li> <li>2. bersihkan dan pertahankan lingkungan rumah yang bersih</li> <li>3. pastikan lingkungan tenang dan tidak bising</li> </ol>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. diskusikan dengan keluarga cara memelihara lingkungan yang nyaman dan tenang untuk menurunkan napas dalam tidak efektif</li> <li>2. motivasi keluarga untuk memodifikasi lingkungan</li> <li>3. lakukan kunjungan yang tidak direncanakan untuk mengevaluasi kemampuan keluarga dalam memelihara lingkungan yang aman dan nyaman</li> <li>4. beri reinforcement positif atas hal yang benar yang dilakukan penderita dan keluarga</li> </ol>
--	--	---	---	--	---

		<p>5. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk mengatasi masalah napas tidak efektif pada penderita TB Paru</p> <p>a. Menjelaskan fasilitas kesehatan yang dapat digunakan</p>	<p>Keluarga mampu memanfaatkan dan memilih fasilitas kesehatan yang dapat digunakan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumah sakit</li> <li>2. Puskesmas</li> <li>3. Klinik</li> <li>4. Dokter praktek</li> <li>5. Bidan</li> </ol>	<p>Fasilitas yang dapat digunakan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumah sakit</li> <li>2. Puskesmas</li> <li>3. Klinik</li> <li>4. Dokter praktek</li> <li>5. Bidan</li> </ol>	<p>Dengan menggunakan lembar balik dan leaflet :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gali pengetahuan keluarga tentang fasilitas kesehatan</li> <li>2. Diskusikan dengan keluarga tentang fasilitas kesehatan dan manfaat pelayanan kesehatan</li> <li>3. Beri kesempatan pada keluarga untuk memilih pelayanan kesehatan</li> <li>4. Motivasi keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin</li> <li>5. Beri reinforcement positif atas perilaku yang benar.</li> </ol>
--	--	---	--	---	---

### CATATAN ASUHAN KEPERAWATAN

<b>Diagnosa keperawatan</b>	<b>Implementasi</b>	<b>Evaluasi</b>	<b>Tt/tgl/waktu</b>
Defisit pengetahuan berhubungan dengan Ketidakmampuan keluarga dalam pengenalan masalah kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan laporan kunjungan</li> <li>2. Mengucapkan salam dan perkenalan diri</li> <li>3. Menjelaskan tujuan kedatangan</li> <li>4. Kontrak waktu</li> <li>5. Melakukan pengkajian tentang karakteristik rumah, lingkungan, sosial dan kebiasaan keluarga serta pemeriksaan fisik semua anggota keluarga</li> <li>6. Mengucapkan terima kasih</li> <li>7. Kontrak waktu yang akan datang</li> <li>8. Berikan refeincement pada tindakan yang benar</li> </ul>	<p>(S)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tn. A dan anggota keluarga mengatakan kurang memahami tentang penyakit TB Paru</li> <li>b. Tn. A mengatakan demam hilang timbul, berkeringat di malam hari, batuk berdahak, dan nafsu makan menurun</li> <li>c. Tn. A juga mengatakan bahwa berat badanya menurun sebanyak 4 kg sejak 1 bulan yang lalu</li> </ul> <p>(O)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klien tampak pucat</li> <li>b. BB 47 kg</li> <li>c. Suhu 37°C</li> </ul> <p>(A) Masalah ditemukan</p> <p>(P) Intervensi di lanjutkan</p>	19 April 2025 Pukul : 10:00 wib
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan laporan kunjungan</li> <li>2. Mengucapkan salam</li> <li>3. Menjelaskan tujuan kedatangan</li> <li>4. Kontrak waktu</li> </ul>	<p>(S)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klien mengatakan sudah lebih memahami tentang penyakit TB Paru</li> </ul>	20 April 2025 15:00 WIB

	<p>5. Melaksanakan implementasi TUK 1 yaitu mengenal masalah tentang TB Paru</p> <p>6. Memberikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya</p> <p>7. Kontrak waktu yang akan datang</p> <p>8. Mengucapkan terima kasih</p> <p>9. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar</p>	<p>(O)</p> <p>a. Klien tampak kooperatif</p> <p>b. Klien dan keluarga memberikan beberapa pertanyaan</p> <p>(A)</p> <p>Masalah sebagian teratasi</p> <p>(P)</p> <p>Intervensi di lanjutkan</p>	
	<p>1. Menyiapkan laporan kunjungan</p> <p>2. Mengucapkan salam</p> <p>3. Menjelaskan tujuan kedatangan</p> <p>4. Kontrak waktu</p> <p>5. Melaksanakan implementasi TUK 2 yaitu mengambil keputusan</p> <p>6. Memberikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya</p> <p>7. Mengucapkan terima kasih</p> <p>8. Kontrak waktu yang akan datang</p> <p>9. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar</p>	<p>(S)</p> <p>a. Klien menyetujui untuk di lakukan tindakan keperawatan</p> <p>(O)</p> <p>a. Klien tampak kooperatif</p> <p>(A)</p> <p>Masalah sebagian teratasi</p> <p>(P)</p> <p>Intervensi di lanjutkan</p>	24 April 2025 15:00 WIB
	<p>1. Menyiapkan laporan kunjungan</p> <p>2. Mengucapkan salam</p> <p>3. Menjelaskan tujuan kedatangan</p> <p>4. Kontrak waktu</p> <p>5. Melaksanakan implementasi TUK 3 yaitu melakukan perawatan</p>	<p>S)</p> <p>a. Klien memahami cara etika batuk dan cuci tangan</p> <p>(O)</p> <p>a. Klien tampak kooperatif</p>	26 April 2025 15.00 WIB

	<p>6. Menjelaskan dan mempraktekan cara etika batuk dan cuci tangan</p> <p>7. Berikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya dan mempraktekkan ulang</p> <p>8. Mengucapkan terima kasih</p> <p>9. Kontrak waktu yang akan datang</p> <p>10. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar</p>	<p>b. Klien bisa melakukan cara etika batuk dan cuci tangan</p> <p>(A) Masalah teratas</p> <p>(P) Intervensi di lanjutkan</p>	
	<p>1. Menyiapkan laporan kunjungan</p> <p>2. Mengucapkan salam</p> <p>3. Menjelaskan tujuan kedatangan</p> <p>4. Kontrak waktu</p> <p>5. Melaksanakan implementasi TUK 4 dan TUK 5 yaitu menjelaskan dan mempraktekan cara memodifikasi lingkungan serta menjelaskan pemanfaatan fasilitas kesehatan</p> <p>6. Memberikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya dan mencontohkan ulang</p> <p>7. Mengucapkan terima kasih</p> <p>8. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar</p>	<p>S)</p> <p>a. Klien memahami tentang modifikasi lingkungan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan bagi penderita TB Paru</p> <p>(O)</p> <p>a. Klien tampak kooperatif</p> <p>(A)</p> <p>Masalah sebagian teratas</p> <p>(P)</p> <p>Intervensi di lanjutkan</p>	<p>29 April 2025 15:00 WIB</p>

Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan spasme jalan napas	1. Menyiapkan laporan kunjungan 2. Mengucapkan salam 3. Menjelaskan tujuan kedatangan 4. Kontrak waktu 5. Melaksanakan implementasi TUK 1 yaitu mengenal masalah tentang bersih jalan napas tidak efektif 6. Memberikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya 7. Kontrak waktu yang akan datang 8. Mengucapkan terima kasih 9. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar	S) a. Klien memahami tentang bersih jalan napas tidak efektif  (O) Klien tampak kooperatif  (A) Masalah sebagian teratas  (P) Intervensi di lanjutkan	22 April 2025 15:00 WIB
	1. Menyiapkan laporan kunjungan 2. Mengucapkan salam 3. Menjelaskan tujuan kedatangan 4. Kontrak waktu 5. Melaksanakan implementasi TUK 2 yaitu mengambil keputusan 6. Memberikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya 7. Mengucapkan terima kasih 8. Kontrak waktu yang akan datang 9. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar	S) a. Klien menyetujui untuk di lakukan asuhan keperawatan  (O) Klien tampak kooperatif  (A) Masalah sebagian teratas  (P) Intervensi di lanjutkan	24 April 2025 15:00 WIB
	1. Menyiapkan laporan kunjungan 2. Mengucapkan salam 3. Menjelaskan tujuan kedatangan	(S) Klien memahami tentang napas dalam dan batuk efektif	26 April 2025 15:00 WIB

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kontrak waktu</li> <li>5. Melaksanakan implementasi TUK 3 yaitu memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit</li> <li>6. Menjelaskan dan mencontohkan cara napas dalam dan batuk efektif</li> <li>7. Berikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya dan mempraktekkan ulang</li> <li>8. Mengucapkan terima kasih</li> <li>9. Kontrak waktu yang akan datang</li> <li>10. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar</li> </ol>	<p>(O) a. Klien tampak kooperatif b. klien mencontohkan cara napas dalam dan batuk efektif</p> <p>(A) Masalah teratasi</p> <p>(P) Intervensi di lanjutkan</p>	
Defisit nutrisi berhubungan dengan Faktor psikologis (keenggenan untuk makan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan laporan kunjungan</li> <li>2. Mengucapkan salam</li> <li>3. Menjelaskan tujuan kedatangan</li> <li>4. Kontrak waktu</li> <li>5. Melaksanakan implementasi TUK 1 yaitu mengenal masalah tentang TB Paru dengan defisit nutrisi</li> <li>6. Memberikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya</li> <li>7. Kontrak waktu yang akan datang</li> <li>8. Mengucapkan terima kasih</li> <li>9. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar</li> </ol>	<p>(S) Klien memahami tentang defisit nutrisi pada penderita TB Paru</p> <p>(O) a. Klien tampak kooperatif b. klien memberika beberapa pertanyaan</p> <p>(A) Masalah teratasi sebagian</p> <p>(P) Intervensi di lanjutkan</p>	22 April 2025 15.00 WIB
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan laporan kunjungan</li> <li>2. Mengucapkan salam</li> </ol>	(S) Klien setuju untuk dilakukan perawatan	24 April 2025 15:00 WIB

	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Menjelaskan tujuan kedatangan</li> <li>4. Kontrak waktu</li> <li>5. Melaksanakan implementasi TUK 2 yaitu mengambil keputusan</li> <li>6. Memberikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya</li> <li>7. Mengucapkan terima kasih</li> <li>8. Kontrak waktu yang akan datang</li> <li>9. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar</li> </ul>	<p>(O) a. Klien tampak kooperatif</p> <p>(A) Masalah teratas</p> <p>(P) Intervensi di lanjutkan</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan laporan kunjungan</li> <li>2. Mengucapkan salam</li> <li>3. Menjelaskan tujuan kedatangan</li> <li>4. Kontrak waktu</li> <li>5. Melaksanakan implementasi TUK 3 yaitu menjelaskan contoh makanan yang cocok untuk penderita TB Paru dengan defisit nutrisi</li> <li>6. Berikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya dan mempraktekkan ulang</li> <li>7. Mengucapkan terima kasih</li> <li>8. Kontrak waktu yang akan datang</li> <li>9. Berikan reinforcement pada tindakan yang benar</li> </ul>	<p>(S) Klien memahami tentang makanan yang cocok untuk penderita defisit nutrisi</p> <p>(O) a. Klien tampak kooperatif</p> <p>(A) Masalah teratas sebagian</p> <p>(P) Intervensi di lanjutkan</p>	26 April 2025 15:00 WIB
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan laporan kunjungan</li> <li>2. Mengucapkan salam</li> </ul>	<p>(S) Klien mengatakan sudah lebih banyak</p>	29 April 2025 15:00 WIB

	<p>3. Jelaskan tujuan kedatangan</p> <p>4. Kontrak waktu</p> <p>5. Melaksanakan terminasi yaitu mengevaluasi semua tindakan yang pernah dilakukan</p> <p>6. Berikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya</p> <p>7. Mengucapkan salam dan terima kasih</p> <p>8. Beri reinforcement atas perilaku yang benar</p>	<p>memahami penyakit TB Paru serta cara perawatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan</p> <p>(O) Klien tampak kooperatif</p> <p>(A) Masalah teratasi sebagian</p> <p>(P) Intervensi di hentikan</p>	
--	---	---	--

## **SATUAN ACARA KEGIATAN**

Pokok Bahasan	: etika batuk dan cuci tangan 6 langkah
Waktu Pertemuan	: 35 menit
Tanggal/Waktu	: 22 April 2025
Tempat	: Rumah Tn. A
Metode	: Demontrasi

---

---

### **A. Latar Belakang**

Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju, sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Etika batuk diperuntukkan bagi Anda yang sedang mengalami batuk atau bersin. Seperti yang kita ketahui bahwa saat batuk atau bersin maka kita dapat menyebarkan kuman dalam jumlah ribuan hingga jutaan ke udara dan disaat yang sama orang yang berada disekitar kita menghirup udara yang sudah mengandung kuman akibat dari batuk maupun bersin. Oleh sebab itu untuk menghindari hal ini, etika batuk dan bersin merupakan hal yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (Potter & Perry, 2005). Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Tietjen, 2003 dalam Moestika ). Diare biasanya kuman ditransmisikan dari tangan yang tidak bersih ke makanan. Kuman-kuman kemudian memaparkan ke person yang makanan tersebut. Hal ini bisa di cegah dengan selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet dan sebelum menyiapkan makanan (Darmiatun, 2013).

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk membantu mengurangi penularan TB Paru ke pada anggota keluarga yang lain dan orang-orang sekitar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui cara etika batuk
- b) Agar Tn. A bisa melakukan etika batuk yang benar
- c) Untuk mengetahui cara cuci tangan 6 langkah
- d) Agar Tn. A bisa melakukan cuci tangan 6 langkah

## **C. Pelaksanaan Kegiatan**

### **1. Topik : etika batuk dan cuci tangan 6 langkah**

### **2. Sasaran dan Target**

- a. Sasaran : keluarga Tn. A
- b. Target : Tn. A

### **3. Waktu dan Tempat**

- a. Hari / Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020
- b. Waktu : 16:00 wib
- c. Tempat : Rumah Tn. A

### **4. Metode**

- a. penyuluhan
- b. Tanya jawab dan diskusi
- c. demonstrasi

### **5. Media dan alat**

- a. Lembar balik
- b. leaflet

### **6. Pengorganisasian**

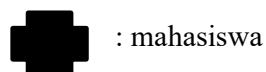
Struktur :

- a. Pemateri : Sulistyanto

## 7. Setting Tempat



Keterangan :



: mahasiswa



: klien

## D. Materi (Terlampir)

### E. Kegiatan

No	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Klien dan Keluarga	Waktu
1.	Pembukaan a. Salam pembuka b. Menjelaskan tujuan c. Membuat kontrak waktu	a. Menjawab salam b. Mendengarkan c. Menyetujui	5 menit
2.	Pelaksanaan a. Menjelaskan tentang etika batuk dan cuci tangan b. Mendemonstrasikan etika batuk dan cuci tangan	a. Mendengarkan b. Mendengarkan dan Mengulang kembali	25 menit
3.	Terminasi a. Mengucapkan terimakasih b. Kontrak yang akan datang c. Salam penutup	a. Menjawab b. Menyetujui c. Menjawab Salam	5 menit

## **F. Kriteria Evaluasi**

### 1. Evaluasi Struktur

- a. Menyiapkan laporan pendahuluan
- b. Menyiapkan media
- c. Melakukan kontrak waktu yang akan datang

### 2. Evaluasi Proses

- a. Waktu yang ditentukan sesuai rencana
- b. Kegiatan pelaksanaan demonstrasi lancar dan sesuai harapan
- c. Klien dan anggota keluarga berpera aktif

### 3. Evaluasi Hasil

Klien dan keluarga dapat melakukan intervensi yang sudah didemonstrasikan.

## **Etika batuk dan cuci tangan 6 langkah**

### **A. Etika Batuk Dan Bersin**

#### **1. Pengertian**

Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju, sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Etika batuk diperlukan bagi Anda yang sedang mengalami batuk atau bersin. Seperti yang kita ketahui bahwa saat batuk atau bersin maka kita dapat menyebarkan kuman dalam jumlah ribuan hingga jutaan ke udara dan disaat yang sama orang yang berada disekitar kita menghirup udara yang sudah mengandung kuman akibat dari batuk maupun bersin. Oleh sebab itu untuk menghindari hal ini, etika batuk dan bersin merupakan hal yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

#### **2. Penyebab**

Batuk adalah reaksi yang terjadi apabila sel-sel pada saluran udara di belakang kerongkongan teriritasi. Apabila terdapat iritan pada paru-paru, reaksi alami tubuh adalah batuk untuk mengeluarkan iritan.

##### **a. Infeksi**

Produksi dahak yang sangat banyak karena infeksi saluran pernapasan. Misalnya : flu, bronchitis dan penyakit yang cukup serius meskipun jarang, misalnya : pneumoni, TBC, kanker paru.

##### **b. Alergi**

- 1) Masuknya benda asing secara tidak sengaja ke dalam saluran pernapasan. Misalnya : debu, asap, makanan, cairan.
- 2) Mengalirnya cairan hidung ke arah tenggorokan dan masuk ke saluran pernapasan. Misalnya : rhinitis alergi, batuk pilek.
- 3) Penyempitan pada saluran pernapasan. Misalnya : asma.

##### **c. Kebiasaan batuk yang salah**

Sering kali pada saat batuk kita mengabaikan etika batuk, sehingga menyebabkan virus yang dikeluarkan saat batuk dapat menyebar dan terhirup oleh orang lain. Berikut beberapa kebiasaan batuk yang salah dan sering kita lakukan.

- 1) Tidak menutup mulut saat batuk atau bersin di tempat umum
- 2) Tidak mencuci tangan setelah digunakan untuk menutup mulut atau hidung saat batuk dan bersin
- 3) Membuang ludah atau batuk disembarang tempat.
- 4) Membuang atau meletakkan tissue yang sudah dipakai disembarang tempat.
- 5) Tidak menggunakan masker saat flu atau bersin.

### 3. Etika batuk

Seperti hal lainnya, batuk dan bersin juga memiliki etika. Banyak orang yang salah langkah saat mengalami batuk dan bersin, kebanyakan malah menutup mulut dan hidungnya dengan telapak tangan, meskipun tujuan nya baik namun hal ini belum tentu benar, karena kuman dapat berpindah ke tangan dan menyebar tanpa kita sadari melalui sentuhan atau bersalaman. Lalu, bagaimana etika batuk dan bersin yang benar? Berikut caranya :

- a. Tutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau lengan baju anda bila batuk atau bersin
- b. Buang tisu yang sudah digunakan ke tempat sampah
- c. Cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol.
- d. Saat anda flu atau batuk gunakan masker agar orang lain tidak tertular. Tidak meletakkan masker bekas dipakai pada leher Karena bisa menyebar kembali virus dan bakteri ketika digunakan kembali.

## **B. Cuci tangan 6 langkah**

### **1. Pengertian**

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (Potter & Perry, 2005). Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Tietjen, 2003 dalam Moestika ). Diare biasanya kuman ditransmisikan dari tangan yang tidak bersih ke makanan. Kuman-kuman kemudian mempar ke person yang makanan tersebut. Hal ini bisa diegah dengan selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet dan sebelum menyiapkan makanan (Darmiatun, 2013 )

### **2. Prinsip cuci tangan 6 langkah**

Prinsip dari 6 langkah cuci tangan antara lain :

- a. Dilakukan dengan menggosokkan tangan menggunakan cairan antiseptik (*handrub*) atau dengan air mengalir dan sabun antiseptik (*handwash*). Rumah sakit akan menyediakan kedua ini di sekitar ruangan pelayanan pasien secara merata.
- b. *Handrub* dilakukan selama 20-30 detik sedangkan *handwash* 40-60 detik.
- c. 5 kali melakukan handrub sebaiknya diselingi 1 kali handwash

### **3. Cuci tangan 6 langkah**

- a. Tuang cairan *handrub* pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
- b. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
- c. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
- d. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- e. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- f. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

## **SATUAN ACARA PENYULUHAN**

<b>Pokok Bahasan</b>	<b>:</b>	<b>Defisit nutrisi</b>
<b>Waktu Pertemuan</b>	<b>:</b>	<b>35 menit</b>
<b>Tanggal</b>	<b>:</b>	<b>24 April 2025</b>
<b>Tempat</b>	<b>:</b>	<b>Rumah Tn. A</b>
<b>Sasaran</b>	<b>:</b>	<b>Tn. A</b>
<b>Metode</b>	<b>:</b>	<b>Ceramah dan Tanya Jawab</b>
<b>Presentator</b>	<b>:</b>	<b>Sulistyanto</b>

---

### **A. Latar Belakang**

Nutrisi merupakan proses pemasukan dan pengolahan zat makanan oleh tubuh yang bertujuan menghasilkan energi dan digunakan dalam aktivitas tubuh. Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat – zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ – organ serta menghasilkan energi.

Zat gizi (nutrient) adalah bahan-bahan kimia yang diperlukan tubuh untuk hidup, tumbuh, bergerak dan menjaga kesehatannya, dan sumber bahan-bahan kimia itu berasal dari makanan. Zat gizi merupakan unsur yang terkandung dalam makanan yang memberikan manfaat bagi kesehatan manusia.

### **B. Tujuan Umum**

Setelah dilakukan penyuluhan tentang defisit nutrisi diharapkan klien dan keluarga memahami hal-hal mengenai penyakit TB Paru dengan defisit nutrisi.

### **C. Tujuan Khusus**

Setelah mengikuti penyuluhan selama 30 menit ibu dapat :

1. Mengerti dan Memahami pengertian defisit nutrisi
2. Mengerti dan Memahami penyebab terjadinya defisit nutrisi
3. Mengerti dan Memahami penatalaksanaan defisit nutrisi

## **D. Materi**

(Terlampir)

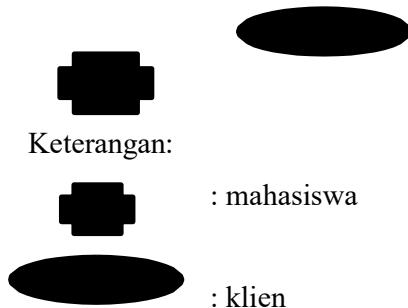
## **E. Metode**

1. Ceramah
2. Tanya jawab Terlampir

## **F. Media**

1. Leaflet
2. Lembar Balik

## **G. Setingan Tempat**



## **H. Proses Penyuluhan**

No	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Klien dan Keluarga	Waktu
1.	Pembukaan d. Salam pembuka e. Menjelaskan tujuan f. Membuat kontrak waktu	d. Menjawab salam e. Mendengarkan f. Menyetujui	5 menit
2.	Pelaksanaan c. Menjelaskan makanan yang cocok untuk penderita TB Paru dengan defisit nutrisi d. Tanya jawab	a. Mendengarkan b. bertanya	25 menit

3.	Terminasi a. Mengucapkan terimakasih b. Kontrak yang akan datang c. Salam penutup	a. Menjawab b. Menyetujui c. Menjawab Salam	5 menit

## **KONSEP GANGGUAN KEBUTUHAN NUTRISI**

### **A. Definisi**

Nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh adalah keadaan dimana individu yang mengalami kekurangan asupan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan metabolismik. Nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh adalah asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolismik. Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat – zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ – organ serta menghasilkan energi. Zat gizi (nutrient) adalah bahan-bahan kimia yang diperlukan tubuh untuk hidup, tumbuh, bergerak dan menjaga kesehatannya, dan sumber bahan-bahan kimia itu berasal dari makanan. Zat gizi merupakan unsur yang terkandung dalam makanan yang memberikan manfaat bagi kesehatan manusia.

### **B. Patofisiologi**

Fungsi utama sistem pencernaan adalah memindahkan zat nutrisi (zat yang sudah dicerna), air, dan garam yang berasal dari zat makanan untuk didistribusikan ke sel-sel melalui sistem sirkulasi. Zat makanan merupakan sumber energi bagi tubuh seperti ATP yang dibutuhkan sel-sel untuk melaksanakan tugasnya. Agar makanan dapat dicerna secara optimal dalam saluran pencernaan, maka saluran pencernaan harus mempunyai persediaan air, elektrolit dan zat makanan yang terus menerus. Untuk itu diperlukan :

1. Pergerakan makanan melalui saluran pencernaan
2. Sekresi getah pencernaan
3. Absorpsi hasil pencernaan, air dan elektrolit
4. Sirkulasi darah melalui organ gastrointestinal yang membawa zat yang diabsorbsi

5. Pengaturan semua fungsi oleh sistem saraf dan hormon dalam lumen saluran gastrointestinal (GI) harus diciptakan suatu lingkungan khusus supaya pencernaan dan absorpsi dapat berlangsung.

Masalah-masalah berhubungan dengan nutrisi menurut Potter & Perry antara lain:

1. Kekurangan nutrisi

Kekurangan nutrisi merupakan keadaan yang dialami seseorang dalam keadaan tidak berpuasa (normal) atau resiko penurunan berat badan akibat ketidakcukupan asupan nutrisi untuk proses metabolisme.

2. Kelebihan nutrisi

Kelebihan nutrisi merupakan suatu keadaan yang dialami seseorang yang mempunyai risiko peningkatan berat badan akibat asupan kebutuhan metabolisme secara berlebihan.

3. Malnutrisi

Malnutrisi merupakan masalah yang berhubungan dengan kekurangan zat gizi pada tingkat seluler atau dapat dikatakan sebagai asupan zat gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh.

4. Obesitas

Obesitas merupakan masalah peningkatan berat badan yang mencapai lebih dari 20% berat badan normal. Status nutrisinya adalah melebihi kebutuhan metabolisme karena kebutuhan metabolisme karena kelebihan asupan kalori dan penurunan dalam penggunaan kalori.

### C. Tanda dan Gejala

Manifestasi atau tanda dan gejala nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, antara lain:

1. Kram abdomen
2. Nyeri abdomen dengan atau tanpa penyakit
3. Merasakan ketidakmampuan untuk mengingesti makanan
4. Melaporkan perubahan sensasi rasa
5. Melaporkan kurangnya makanan

6. Merasa kenyang segera setelah mengingesti makanan
7. Tidak tertarik untuk makan
8. Diare
9. Adanya bukti kekeurangan makanan
10. Kehilangan rambut yang berlebihan
11. Bising usus hiperaktif
12. Kurangnya minat pada makanan
13. Luka rongga mulut inflamasi

#### **D. Makanan untuk penderita TB Paru**

Tuberculosis atau TBC tergolong sebagai penyakit kronis, yang mengharuskan pasien TBC mendapatkan perawatan secara intensif dari dokter. Dengan mengonsumsi obat-obatan setiap hari dalam jangka waktu tertentu, serta dengan efek samping obat yang tidak biasa. Akan tetapi, rutin mengkonsumsi obat dokter tanpa mendapatkan asupan nutrisi yang baik membuat TBC susah disembuhkan. Banyak pakar kesehatan yang menyarankan kepada setiap pasien TBC, untuk mengkonsumsi makanan dengan porsi banyak serta memiliki kandungan nutrisi dan gizi tinggi agar mempercepat penyembuhan. Penderita TBC harus tercukupi asupan gizinya dan tidak boleh sampai mengalami kekurangan gizi, terutama protein dan kalori. Kekurangan gizi akan membuat penyakit semakin parah. Sebab, tubuh tidak memiliki cukup energi untuk mampu melawan infeksi sepenuhnya. Lantas apa sajakah bahan makanan tambahan yang dipercaya efektif dalam membantu menyembuhkan TBC? Simak ulasan selengkapnya di bawah ini:

##### **1. Yogurt**

Yogurt merupakan makanan olahan susu yang dibuat melalui fermentasi bakteri. Yogurt mengandung probiotik yang berfungsi untuk menetralkan bakteri. Probiotik dalam yogurt membantu menghambat pertumbuhan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dalam tubuh.

2. Lada hitam

Lada hitam mengandung senyawa yang disebut piperine. Senyawa ini juga bisa menghambat bakteri tuberkulosis yang resisten pada obat, dan meningkatkan fungsi obat anti tubular terhadap bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Piperine dalam lada hitam memaksimalkan kerja obat untuk melawan bakteri tuberkulosis.

3. Pisang

Tingginya kandungan vitamin dan senyawa organik dalam pisang membuat buah ini mampu mengurangi beberapa gejala TBC seperti batuk, peradangan, demam, dan produksi lendir. Penderita TBC disarankan untuk mengonsumsi pisang setiap harinya, karena selain dapat mengurangi gejala TBC, buah ini juga mudah ditemukan di mana saja, dan harganya relatif terjangkau.

4. Jeruk

Tingginya kandungan vitamin C dan antioksidan dalam jeruk membuat buah ini menjadi salah satu obat alami untuk mengatasi TBC. Jeruk bermanfaat untuk mengurangi sumbatan dan melancarkan saluran pernapasan serta paru-paru, mengencerkan dan mengurangi dahak, mengatasi batuk, serta mengurangi darah saat batuk. Kandungan antioksidannya juga ampuh dalam membunuh bakteri penyebab infeksi.

5. Teh hijau

Teh hijau memiliki kandungan polifenol yang tinggi dan ampuh dalam menghambat pertumbuhan bakteri dan mencegahnya menyebar ke bagian tubuh yang lain, hal ini tentunya dapat membantu mengurangi masa pengobatan TBC. Konsumsi teh hijau yang disarankan bagi penderita TBC adalah satu atau dua cangkir setiap harinya

6. Bawang putih

Bawang putih mengandung sulfur, antibiotik, polifenol, dan senyawa aktif lainnya yang dapat melemahkan bakteri penyebab TBC. Untuk mendapatkan manfaat ini, kamu cukup meminum air rendaman bawang putih atau menambahkannya pada makanan. Selain mengatasi bakteri penyebab TBC, bawang putih juga mampu meningkatkan sistem imun tubuh. Ditambah, pada orang sehat konsumsi bawang putih bisa mencegah penularan TBC.

7. Mint

Selain memberikan sensasi dingin pada minuman dan menyegarkan napas. Daun mint juga mampu memecah lendir yang berlebihan di saluran pernapasan dan memungkinkan pasien dapat bernapas dengan lebih lega. Selain itu, daun mint juga mengandung antioksidan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi resiko terjadinya infeksi di dalam tubuh. Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pasien TBC disarankan untuk mengonsumsi teh daun mint setiap hari.

8. Srikaya

Srikaya menjadi obat terbaik untuk menyembuhkan tuberkulosis menurut metode kesehatan Ayurvedic. Srikaya memiliki sifat peremajaan, mirip dengan obat anti tubular yang digunakan untuk mengobati tuberkulosis.

9. Kunyit

Senyawa di dalam kunyit, yang memberi warna kuning pada akar dan memiliki rasa yang khas, bernama kurkumin. Kurkumin dapat membantu mengatasi kondisi resistan obat pada penderita tuberkulosis, demikian menurut studi yang diterbitkan oleh jurnal Respirology. Kurkumin dapat menjadi pengobatan baru untuk memodulasi respon imun untuk mengatasi TB yang resistan terhadap obat.

10. madu

Madu tidak hanya mempercepat proses penyembuhan tetapi juga mencekik bakteri Tb. dan mencegah penyebaran bakteri ke bagian tubuh. Berdasarkan penelitian, madu aman dikonsumsi oleh penderita Tbc. Bahkan secara umum, konsumsi madu oleh penderita TBC sangat bermanfaat untuk penjagaan kesehatannya dan membantu kinerja semua sistem organ dalam tubuh.

11. Susu kambing

Susu kambing mengandung fluorin tinggi dengan kadar 10-100 kali lebih tinggi dari susu sapi. Unsur ini merupakan antiseptik alami yang mengandung elemen pencegah tumbuhnya bakteri TBC. Fluorin akan meningkatkan daya tahan tubuh dan menekan aktivitas pertumbuhan bakteri TBC. Susu kambing juga mengandung natrium tinggi. Dalam kasus penyakit TBC, salah satu pemicunya adalah malnutrisi. Dengan pemberian susu kambing secara rutin setiap hari, natrium yang terdapat di dalamnya berfungsi menghambat malnutrisi itu. Selain makanan-makanan di atas, selama pengobatan TBC, pasien harus banyak mengonsumsi makanan bergizi, istirahat yang cukup, olahraga teratur (cukup dengan sering berjalan ke luar rumah), menghindari stress, dan berpola hidup sehat. Hal ini dapat membantu pasien TBC sembuh lebih cepat.

## KUESIONER PENYAKIT TBC (*TUBERCULOSIS*)

### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah dengan sebaik-baiknya setiap pertanyaan dan setiap alternatif jawaban yang diberikan.
2. Pilih alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berikan tanda contreng (✓) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar
3. Jika terjadi salah pengisian, berilah tanda (x) pada jawaban yang salah tersebut

### **I. TBC**

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	<b>Apakah anda merasa batuk, nyeri dada dan sesak nafas?</b>	V	
2.	<b>Apakah berat badan anda menurun?</b>	V	
3.	<b>Apakah anda mengalami demam lebih dari 3 hari?</b>		V
4.	<b>Apakah nafsu makan anda menurun?</b>	V	
5.	<b>Apakah keringat muncul pada malam hari?</b>	V	
6.	<b>Apakah badan anda merasa lemah, sakit/nyeri otot dan sakit kepala?</b>		V
7.	Apakah ada anggota keluarga Anda menderita TBC?		V
8.	Apakah di sekitar tempat Anda tinggal ada yang menderita TBC?		V

### **II. SANITASI LINGKUNGAN**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah jenis lantai yang anda gunakan kedap air (Semen, Ubin, Keramik) ?	V	
2.	Apakah setiap ruangan dirumah anda mempunyai jendela ?	V	
3.	Apakah di kamar anda mempunyai ventilasi ?	V	
4.	Apakah lingkungan kamar atau sekitar anda dibersihkan setiap hari ?	V	
5.	Apakah anda memiliki sarana air bersih?	V	
6.	Apakah rumah anda dekat dengan lingkungan pabrik?		V

### **III. STATUS SOSIAL DAN EKONOMI**

1. Apakah uang gaji anda mampu memenuhi kebutuhan sehari hari?
 

a. ya  b. tidak
2. Apakah penghasilan anda diberikan setiap bulan?
 

a. Ya  b. Tidak
3. Berapa rentang uang gaji yang anda terima setiap bulannya?
 

a. <500.000   
       b. 500.000-1000.000

#### **IV. PAPARAN ASAP ROKOK**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda merokok ?		v
2.	Apakah anggota keluarga anda yang tinggal serumah dengan anda, ada yang merokok ?	v	
3.	Apakah anda menutup hidung dan mulut anda disaat bertemu dengan orang yang merokok?		v
4.	Apakah anda menghabiskan rokok 1 bungkus dalam sehari?		v
5.	Apakah dilingkungan rumah ada yang merokok?	v	